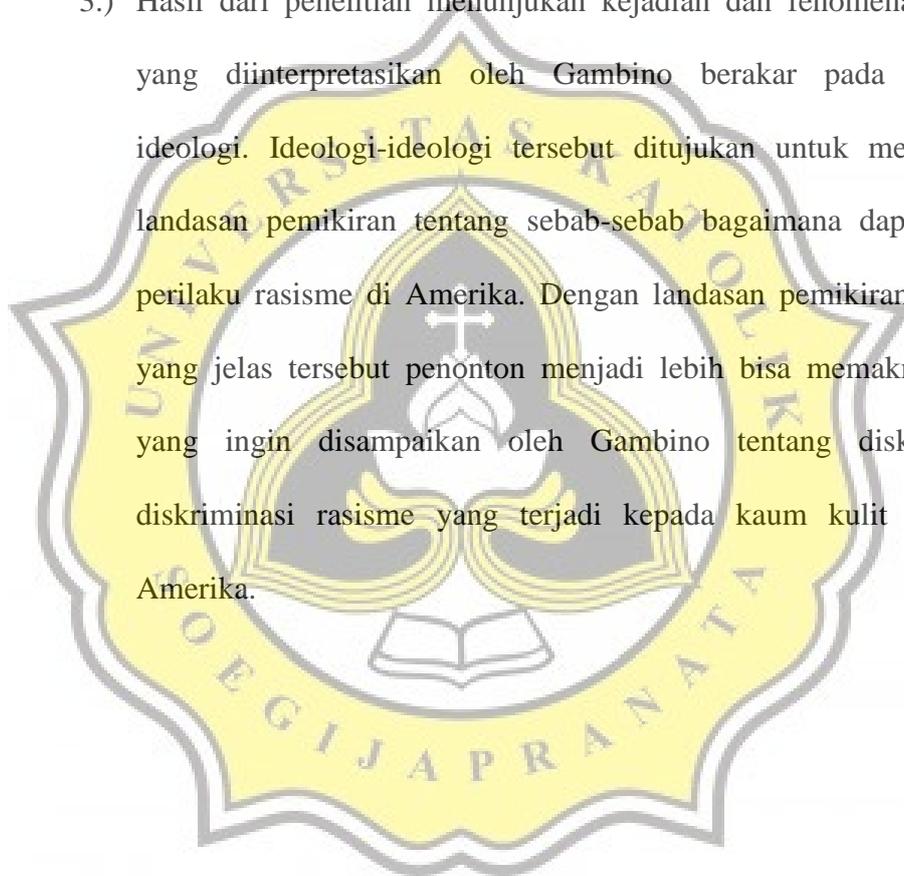


adegan dapat dibangun secara utuh untuk memperlihatkan berbagai kode yang digunakan untuk menginterpretasikan sebuah kejadian atau sebuah fenomena yang memiliki sebuah makna tentang diskriminasi-diskriminasi rasisme yang terjadi kepada kaum kulit hitam di Amerika.

- 3.) Hasil dari penelitian menunjukkan kejadian dan fenomena rasisme yang diinterpretasikan oleh Gambino berakar pada beberapa ideologi. Ideologi-ideologi tersebut ditujukan untuk memberikan landasan pemikiran tentang sebab-sebab bagaimana dapat terjadi perilaku rasisme di Amerika. Dengan landasan pemikiran ideologi yang jelas tersebut penonton menjadi lebih bisa memaknai pesan yang ingin disampaikan oleh Gambino tentang diskriminasi-diskriminasi rasisme yang terjadi kepada kaum kulit hitam di Amerika.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika John Fiske terhadap beberapa adegan yang merepresentasikan rasisme dalam video musik *“This Is America”* oleh Childish Gambino, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Video musik *“This Is America”* merupakan video dari lagu Childish Gambino yang dirilis pada 5 Mei 2018 dan disutradarai oleh Murai Hiro. Terdapat 33 adegan pada video klip *“This Is America”*. Kemudian setelah melalui teknik pengolahan data *Filling System* maka ditemukan 13 adegan yang masuk kedalam 5 fragmen. Setelah ke 5 fragmen melewati 2 level semiotika John Fiske yaitu level realitas dan level representasi maka didapatkan hasil data yang digunakan untuk menentukan level ideologi apa yang terkandung dalam fragment-fragment tersebut. Hasil pemaparan pada bab pembahasan menunjukkan bahwa terkandung 3 ideologi pada kelima fragmen yang telah diteliti yaitu ideologi Etnosentrisme pada fragmen 1 serta 5, ideologi Anarkisme pada fragmen 3 dan 4 serta ideologi *Class* atau kelas sosial pada fragmen 2.
2. Video klip *“This Is America”* berisi berbagai kode realitas berupa kode kostum, kode figur, kode lingkungan/keadaan, kode gerakan, kode ekspresi, kode perlengkapan dan kode lirik. Kode-kode tersebut

digunakan oleh Gambino untuk menginterpretasikan sebuah kejadian atau sebuah fenomena yang memiliki sebuah makna tentang diskriminasi-diskriminasi rasisme yang terjadi kepada kaum kulit hitam di Amerika.

3. Video klip "*This Is America*" berisi berbagai kode representasi berupa kode *angle* kamera, kode derakan kamera, kode pencahayaan dan kode penyuntingan. Kode-kode tersebut digunakan oleh Gambino untuk memudahkan penonton dalam mencerna makna dari setiap adegan yang ada dalam video klip "*This Is America*". Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar yang tepat maka setiap adegan dapat dibangun secara utuh untuk memperlihatkan berbagai kode yang digunakan untuk menginterpretasikan sebuah kejadian atau sebuah fenomena yang memiliki sebuah makna tentang diskriminasi-diskriminasi rasisme yang terjadi kepada kaum kulit hitam di Amerika.
4. Hasil dari penelitian menunjukkan kejadian dan fenomena rasisme yang diinterpretasikan oleh Gambino berakar pada beberapa ideologi. Ideologi-ideologi tersebut ditujukan untuk memberikan landasan pemikiran tentang sebab-sebab bagaimana dapat terjadi perilaku rasisme di Amerika. Dengan landasan pemikiran ideologi yang jelas tersebut penonton menjadi lebih bisa memaknai pesan yang ingin disampaikan oleh Gambino tentang diskriminasi-diskriminasi rasisme yang terjadi kepada kaum kulit hitam di Amerika.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan penarikan kesimpulan yang sudah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran di antaranya:

1. Secara teoritis, penelitian analisis semiotika menggunakan konsep John Fiske bukan merupakan satu hal yang sulit namun tidak juga mudah. Peneliti yang ingin menggunakan konsep ini diharap dapat lebih dulu memahami dengan baik unsur-unsur yang terdapat dalam konsep ini supaya dapat menganalisis dan memaparkan tanda-tanda lebih dalam dan detail.
2. Secara akademis, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Bagaimanapun pasti terdapat perbedaan pendapat di dalamnya berhubung penelitian ini berfokus pada semiotika. Peneliti berharap para civitas akademika lainnya boleh semakin teliti dalam menganalisis setiap permasalahan semiotika.
3. Secara praktis, Peneliti berharap setiap pembaca agar lebih bijak dalam mengolah informasi yang diterima karena setiap hal yang disajikan oleh media merupakan sebuah konstruksi yang dimana masih terdapat banyak hal di dalamnya yang tidak kita lihat.